

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi dari reformasi politik akhir-akhir ini, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan pola kepribadian masyarakat. Sikap saling bermusuhan dan saling mencurigai secara berlebihan satu sama lain, baik antar individu maupun antar golongan sudah melebihi batas kewajaran. Setiap usaha apakah itu didasari oleh niat yang baik maupun sebaliknya selalu mendapat tanggapan sinis dari orang lain. Keadaan ini menarik untuk ditelaah dari sudut pandang ilmu kedokteran jiwa, apakah sikap-sikap tersebut di atas merupakan suatu keadaan yang wajar-wajar saja atautkah memiliki makna psikiatrik tertentu.

Pada dasarnya kepribadian manusia akan mengikuti hukum perkembangan yang salah satunya menyatakan bahwa setiap kepribadian akan berkembang secara herkesinambungan sejak manusia itu dilahirkan hingga saat kematiannya. Selama kurun waktu tersebut, kepribadian akan berubah dan bersifat menetap dalam setiap perubahannya (Masdani, 1980). Setiap individu mengalami masa perkembangan, masa pembentukan kepribadian yang kelak akan menentukan pola, bentuk, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu keluarga, lingkungan sosial-ekonomi dan budaya sangat menentukan dan tidak ketinggalan

adalah herket atau genetic dari individu (Masdani, 1980)

Kepribadian manusia akan tercermin melalui sikap, tingkah laku dan cara bicara orang tersebut yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang matang akan lebih fleksibel terhadap keadaan diri dan lingkungannya, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensinya seoptimal mungkin yang akan menyebabkan orang tersebut dapat melaksanakan fungsi sosial, fungsi pekerjaan dan fungsi terhadap dirinya sendiri dengan baik.

Tidak ada kelompok gangguan emosional yang lebih sering ditemukan dalam praktek psikiatri daripada gangguan kepribadian. Pada gangguan neurotik, sering penderita mendiagnosis sendiri dan minta pertolongan ke psikiater, mengutarakan permasalahannya dan oleh karena itu mudah disembuhkan. Sebaliknya, seseorang dengan gangguan kepribadian menolak pertolongan psikiater, bahkan menyalahkan psikiater dan tingkah laku yang mengganggu serta menyalahkan orang lain (Maramis, 1994).

Tiap orang mempunyai sifat curiga sedikit atau banyak, sifat ini masih "normal" jika masih dapat diterima oleh lingkungan sosial individu itu. Akan tetapi ada individu yang sifat curigannya sedemikian besar sehingga merugikan individu itu sendiri dan masyarakat. Dalam hal ini boleh dikatakan sudah terdapat gangguan kepribadian paranoid. Seseorang dengan gangguan paranoid ini mudah sekali tersinggung serta bereaksi terhadap pengalaman tertentu sehari-hari secara berlebihan dengan rasa menyerah dan rendah diri serta cenderung untuk

dan kasar serta yang sangat peka terhadap apa yang dianggap haknya. Biasanya individu ini mudah sekali tersinggung bila "hak"nya dilanggar dan sangat gigih mempertahankan "hak"nya itu.

2. Permasalahan

Dari latar belakang di atas maka dapat diajukan permasalahan :
Bagaimana mendiagnosis secara dini gangguan kepribadian paranoid yang disesuaikan dengan kriteria - kriteria diagnosis yang ada.

3. Tujuan

Apabila gejala-gejala awal gangguan kepribadian paranoid ini bisa didiagnosis secara dini, diharapkan dapat mencegah terjadinya kerusakan kepribadian yang lebih lanjut. Disamping itu diharapkan gangguan kepribadian ini, lebih dapat dikenal secara dini, dan mendorong berbagai penyelidikan dan pembahasan lanjut terutama mengenai cara penanganan yang efektif dimasa